

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Tipe Penelitian

Menurut Cresweel mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu metode proses penelitian ilmiah yang lebih dimaksudkan untuk memahami masalah-masalah manusia dalam konteks sosial dengan menciptakan gambaran menyeluruh dan kompleks yang disajikan, melaporkan pandangan terperinci dari para sumber informasi, serta dilakukan dalam *setting* yang alamiah tanpa adanya intervensi apapun dari penelitian (Herdiansyah, 2011:8).

Jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan model studi kasus. Menurut Creswell menyatakan bahwa studi kasus (*case study*) adalah suatu model yang menekankan pada eksplorasi dari suatu “sistem yang berbatas” (*bounded system*) pada satu kasus atau beberapa kasus secara mendetail, disertai dengan penggalian data secara mendalam yang melibatkan beragam sumber informasi yang kaya akan konteks. Studi kasus adalah suatu model penelitian kualitatif yang terperinci tentang individu atau suatu unit sosial tertentu selama kurun waktu tertentu. Secara lebih dalam, studi kasus merupakan suatu model yang bersifat komprehensif, intens, terperinci, dan mendalam serta lebih diarahkan sebagai upaya untuk menelaah masalah-masalah atau fenomena yang bersifat kontemporer (berbatas waktu) (Herdiansyah, 2011:176).

Tipe penelitian yang dilakukan adalah *field research* (penelitian lapangan) dengan metode kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi dan tindakan. Secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2010:6).

Salah satu tujuan penting penelitian kualitatif adalah diperolehnya pemahaman yang menyeluruh dan utuh tentang fenomena yang diteliti, sebagian aspek psikologis manusia juga sangat sulit direduksi dalam bentuk elemen angka sehingga akan lebih etis dan kontekstual bila diteliti dalam setting alamiah. Artinya, tidak cukup hanya mencari *why* dan *how much*, tetapi perlu juga memahami *why* dan *how* dalam konteksnya. Hal ini sesuai fokus penelitian penulis yakni: Bagaimana Perilaku Remaja Putus Sekolah (Studi Remaja Bermasalah) Di Desa Pisang Rebus Kenagarian Sitiung Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya (Poerwandari, 2001:55-56).

B. Unit Analisis Penilaian

Unit analisis dalam penelitian ini adalah bagaimana perilaku remaja putus sekolah serta faktor penyebab remaja putus sekolah (studi remaja bermasalah) di Desa Pisang Rebus Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya. Perilaku adalah tindakan manusia yang terlihat dari pengalaman-pengalaman itu sendiri, baik interaksi keluarga atau lingkungan

sekitarnya. Karena perilaku ini dapat ditimbulkan dari pengaruh dalam diri ataupun luar diri.

C. Sumber Data Penelitian

1. Teknik Pengambilan Subjek

Teknik dalam pengambilan subjek adalah dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yang berdasarkan kepada ciri-ciri yang dimiliki oleh subjek, Remaja dengan rentang usia antara 15-24 tahun, Putus Sekolah, dan Domisili di Dharmasraya. Karena ciri-ciri yang dimiliki subjek tersebut sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dilakukan (Herdiansyah, 2010:106).

2. Subjek Penelitian

Sumber data yang diperoleh yaitu sumber data primer dan data sekunder.

a. Sumber data primer (sumber data utama) dalam penelitian ini dengan karakteristik sebagai berikut:

Data primer dalam penelitian ini adalah remaja putus sekolah yang bermasalah di Dharmasraya dengan tiga sumber data yang pertama “MD” berusia 19 tahun yang bertempat tinggal di Desa Pisang Rebus, Nagari Sitiung, Kecamatan Sitiung, Kabupaten Dharmasraya. Sumber data kedua adalah “MT” dengan usia 21 tahun yang bertempat tinggal di Desa Pisang Rebus, Nagari Sitiung, Kecamatan Sitiung, Kabupaten Dharmasraya. Dan sumber data yang ketiga adalah “AR” 22 tahun yang bertempat tinggal di Desa Pisang

Rebus, Nagari Sitiung, Kecamatan Sitiung, Kabupaten Dharmasraya.

Alasan mengapa peneliti mengambil ketiga subjek tersebut sebagai subjek penelitian adalah mereka yang telah bersedia memberi data yang sebenarnya untuk penelitian yang peneliti lakukan.

- b. Sumber data sekunder (informan pendukung) dalam penelitian ini adalah orang tua dan teman sebayanya di Dharmasraya

D. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Nagari Sitiung, Kecamatan Sitiung, Kabupaten Dharmasraya. Dengan judul Gambaran Perilaku Remaja Putus sekolah. Alasan peneliti melakukan disini karena peneliti mendapatkan data yang sesuai dengan permasalahan yang diperoleh melalui wawancara kepada ketiga subjek yakni “MD”, “MT”, “AR” yang mana hasil dari wawancara tersebut menyatakan bahwa adanya masalah yang berhubungan dengan perilaku remaja putus sekolah. Dari hasil wawancara tersebut peneliti memutuskan untuk penelitian di Nagari Sitiung, Kecamatan Sitiung, Kabupaten Dharmasraya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Lofland menjelaskan bahwa sumber data utama tambahan seperti dokumen. Data yang diperoleh dalam penelitian kualitatif dikumpulkan oleh peneliti sendiri secara pribadi. Dalam suatu penelitian data merupakan hal yang penting, maka untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi dan wawancara (Moleong, 2010:157).

1. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data melalui mengamati perilaku dalam situasi tertentu kemudian mencatat peristiwa yang diamati dengan sistematis dan memaknai peristiwa yang diamati (Ni'matuzahroh, 2014:3).

Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan, dimana *observer* tidak ambil bagian dalam kehidupan *observe* (Ni'matuzahroh, 2014:17)

Alasan peneliti menggunakan metode observasi non partisipan karena observasi ini telah memiliki tujuan ditentukan dalam mendapatkan data sehingga ada pembuktian faktual terhadap informasi yang diperoleh. Saat melakukan observasi, *observer* harus memiliki kecermatan dalam membuat catatan-catatan yang dikenal dengan istilah catatan lapangan (*filed notes*). Catatan lapangan adalah tulisan *observer* berupa deskripsi hasil observasi yang terjadi dari informasi yang dianggap penting oleh *observer*. Catatan lapangan digunakan untuk mengingat peristiwa yang terjadi dalam situasi observasi dan memahami konteks, setting dan kegiatan (Ni'matuzahroh, 2014:53)

Metode yang digunakan dalam observasi ini adalah metode *anecdotal record*. *Anecdotal record* merupakan pencatatan terhadap respon verbal atau perilaku yang bisa dilakukan setiap saat ketika diperlukan dan teknik pencatatan anecdotal ini menggunakan model naratif. Catatan *anecdotal* berisi perilaku-perilaku spesifik yang dianggap

penting. Pinsip *anecdotal* adalah pencatatan dilakukan segera (secepatnya) setelah peristiwa terjadi tentang apa dan bagaimana kejadiannya (faktual), bukan bagaimana menurutnya (*interpretative*) (Ni'matuzahroh, 2014:56).

Adapun yang akan penulis observasi dalam penelitian ini adalah mengamati gambaran perilaku remaja putus sekolah di Desa Pisang Rebus Nagari Sitiung Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya.

2. Wawancara

Wawancara menurut Moleong (2010:186) adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan tersebut oleh dua pihak yaitu pewawancara (*informan*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan.

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur yang termasuk dalam kategori mendalam (*indepth interview*), punya pedoman tapi memikirkan pertanyaan sesuai dengan situasi dan kondisi. Pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur (Sugiyono, 2011:73).

Penulis menggunakan *guideline* wawancara yang merupakan daftar pertanyaan untuk melakukan wawancara, hasil dari wawancara, nantinya akan penulis sajikan dalam bentuk (verbatim). Tujuan dari wawancara semi struktur ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya (Sugiyono, 2011:233).

F. Teknik Analisa Data

Analisis data merupakan untuk menguraikan dan mengolah data mentah menjadi data yang ditafsirkan dan dipahami secara lebih spesifik dan diakui dalam suatu perspektif ilmiah yang sama, sehingga hasil dari analisis data yang baik adalah data olah yang tepat dan dimaknai sama atau relatif sama dan tidak bias atau menimbulkan perspektif yang berbeda-beda. Teknik analisis data yang digunakan adalah model interaktif menurut Miles dan Huberman yang terdiri dari :

1. Pengumpulan data

Proses pengumpulan data dilakukan sebelum penelitian, pada saat penelitian dan bahkan di akhir penelitian. Idealnya, proses pengumpulan data sudah dilakukan ketika penelitian sudah berupa konsep atau *draft*. Pada awal penelitian kualitatif, peneliti melakukan studi *pre-eliminatory* yang berfungsi untuk verifikasi dan pembuktian awal bahwa fenomena yang diteliti itu benar-benar ada. Studi ini sudah termasuk pengumpulan data.

2. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pengabungan dan penyeragaman segala bentuk data yang diperoleh menjadi satu bentuk tulisan (*script*) yang akan dianalisis. Hasil dari rekaman wawancara akan diformat menjadi bentuk verbatim wawancara dan hasil observasi dan temuan lapangan diformat menjadi tabel hasil observasi yang akan disesuaikan dengan menggunakan metode observasi yang digunakan.

3. *Display* data

Display data adalah mengolah data setengah jadi yang sudah seragam dalam bentuk tulisan dan sudah memiliki alur tema yang jelas (yang sudah disusun alurnya dalam table akumulasi tema) ke dalam suatu matriks kategorisasi sesuai tema-tema yang sudah dikelompokan dan dikategorikan, serta akan memecah tema-tema tersebut ke dalam bentuk yang lebih kongkrit dan lebih sederhana yang disebut dengan subtema yang diakhiri dengan memberikan kode dari subtema tersebut sesuai dengan verbatim wawancara yang sebelumnya telah dilakukan.

4. Kesimpulan / verifikasi

Penarikan kesimpulan secara esensial berisi tentang uraian dari seluruh sub kategori tema yang tercantum pada table kategori dan pengkodean yang sudah terselesaikan yang disertai dengan *quote verbatim* wawancaranya (Herdiansyah, 2014:158-164).

G. Uji Keabsahan Data Penelitian

Untuk pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini, penelitian melakukan keabsahan data dengan menggunakan teknik *purposine sampling*. Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama (Sugiyono, 2011:241-242).